

PEMBACAAN *HIZIB NAHDLATUL WATHAN* KARYA TGKH. M.
ZAINUDDIN ABDUL MAJID

(Analisis Fonetik)



Oleh:

Uswatun Hasanah

NIM : 1620510049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tesis

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Uswatun Hasanah, S.Pd.**
NIM : 1620510049
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Uswatun Hasanah, S.Pd.
NIM: 1620510049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Uswatun Hasanah, S.Pd.**
NIM : 1620510049
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Uswatun Hasanah, S.Pd.

NIM: 1620510049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PEMBACAAN HIZIB NAHDLATUL WATHAN
KARYA TGKH. M.ZAINUDDIN ABDUL MAJID
(ANALISIS FONETIK)
Nama : Uswatun Hasanah, S.Pd
NIM : 1620510049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 19 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Direktur,



Prof. Noorhaldi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP-19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PEMBACAAN HIZIB NAHDLATUL WATHAN
: KARYA TGKH. M.ZAINUDDIN ABDUL MAJID
(ANALISIS FONETIK)
Nama : Uswatun Hasanah, S.Pd
NIM : 1620510049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.



Pembimbing/Penguji : Dr. Hisyam Zaini, M.A.



Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Juli 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 92 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS KESALAHAN FONETIK DALAM
PEMBACAAN HIZIB NAHDLATUL WATHAN
KARYA TGKH.M. ZAINUDDIN ABDUL MAJID**

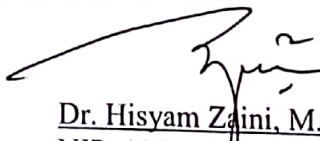
Yang ditulis oleh:

Nama : **Uswatun Hasanah, S.Pd.**
NIM : 1620510049
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2018
Pembimbing



Dr. Hisyam Zaini, M.A
NIP: 19631109 199103 1 009

ABSTRAK

Hasanah, Uswatun. 2018. “*Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan Karya TGKH.M. Zainuddin Abdul Majid*” (Studi Analisis Fonetik). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing : Dr. Hisyam Zaini, MA.

Kata Kunci : *kesalahan bacaan, fonetik, hizib nahdlatul wathan.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena keanekaragaman bunyi bacaan dalam *Hizib Nahdlatul Wathan* masyarakat Lombok khususnya jama'ah/keompok hizib di Desa Pancor. Keanekaragaman berupa variasi-variasi ucapan itulah yang mengakibatkan adanya perbedaan wujud ataupun bentuk. terjadinya kesalahan bacaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan serta menganalisa berbagai bentuk kesalahan yang terjadi dalam pembacaan *Hizib Nahdlatul Wathan*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tahap penyediaan data yakni metode teknik cakap semuka, teknik catat, dan teknik rekam. Berikutnya tahap analisa data yakni peneliti menggunakan pendekatan sinkronis. Dan terakhir tahap penyajian data yakni peneliti menggunakan dua model penyajian informal dan penyajian formal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan fonetik terjadi pada pembacaan *Hizib Nahdlatul Wathan* yaitu kesalahan bunyi vokal dan kesalahan bunyi konsonan, serta ditemukan sebab mengapa kesalahan bunyi bacaan *Hizib Nahdlatul Wathan* itu terjadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	kaf
ع	‘ain	‘	lam
غ	gain	g	
ف	fa'	f	
ق	qaf	q	
ك	kaf	k	
ل	lam	l	

م	mim	m	bawah)
ن	nun	n	koma terbalik di atas
و	wawu	w	ge
ه	ha'	h	ef
ء	hamzah	`	qi
ي	ya'	Y	ka
			el
			em
			en
			we
			ha
			apostrof
			ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah

1. bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyyā'
----------------	---------	---------------------

2. bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātu al-fiṭri
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	ditulis	i
	Fathah	ditulis	a
	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
Dammah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A`antum
أعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur yang tak terhingga atas selesainya penulisan tesis ini. Sebab dengan karunia ilmu, taufiq serta rahmat Allah SWT, tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Magister Ilmu Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam rangka mewujudkan tesis ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun atas rahmat dan pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan ini dapat penulis atasi. Tak lupa sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang banyak ikut andil dalam penulisan tesis ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Drs KH Yudian Wahyudi, M.A, Ph D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, B.SW. Ph.D, sebagai koordinator Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Hisyam Zaini, M.A, selaku pembimbing tesis yang penuh kesabaran, ketulusan, pengertian dan memotivasi penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. TGKH.M. Zainuddin Abdul Majid atas karya beliau yang berjudul "*Hizib Nahdlatul Wathan*" yang telah memberikan sumbangan keilmuan. Semoga Allah SWT selalu melapangkan kuburnya dan memberikan tempat yang terbaik disisinya.

6. TGH.M. Yusuf Ma'mun, selaku 'Amidul Ma'had Dārul Qur'an wa al-Hadits (MDQH) al-Majidiyyah as-Syafi'iyyah NW Pancor.
7. Fathoni Rusli, (belahan jiwaku) yang selalu mendukung dan mendo'akan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Amaq (Ayah) Inaq (Ibu), Ibu mertua dan Bapak mertua tercinta yang senantiasa mendo'akan dan mendukung, baik secara moral maupun material. Terima kasih untuk semuanya.
9. Seluruh keluarga besar penulis dan teman-teman yang telah memberikan motivasi yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon saran yang membangun demi kesempurnaan pembuatan karya-karya berikutnya. Penulis harapkan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya pada ilmu bahasa Arab dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian berikutnya, Āmīn.

Yogyakarta, 14 Mei
2018

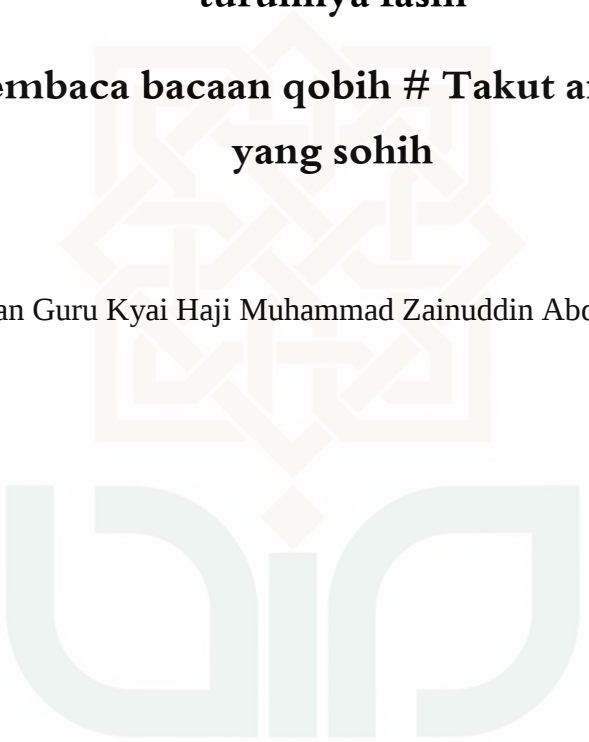
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Uswatun Hasanah
1620510049

MOTTO

**Belajar olehmu tajwid yang sohih # Karena qur'an
turunnya fasih**

**Jangan membaca bacaan qobih # Takut ancaman hadits
yang sohih**

(Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
MOTTO	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika pembahasan	20
 BAB II : KAJIAN FONETIK (SISTEM BUNYI BAHASA)	 22
A. Pengertian Bunyi Bahasa dan Macam-macamnya	23
B. Inventarisasi Fonem Bahasa Arab	27
C. Terjadinya Bunyi Bahasa	40
D. Klasifikasi Bunyi Bahasa Arab	41

1. Bunyi Vokal Bahasa Arab	41
2. Bunyi Konsonan Bahasa Arab	48
3. Bunyi Semi-Vokal atau Bunyi Semi-Konsonan Bahasa Arab...	62

BAB III : DESKRIPSI KESALAHAN BUNYI HIZIB

NAHDLATUL WATHAN	64
A. Kesalahan Bunyi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan	66
B. Deskripsi Kesalahan Bunyi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan	71
1. Kesalahan Bunyi	72
2. Perbedaan Bunyi	75
3. Saling Mempengaruhi Antar Bunyi	82
4. Modifikasi Bunyi	85
5. Suprasegmental	86
C. Hizib Nahdlatul Wathan	87
1. Pengertian Hizib Nahdlatul Wathan	87
2. Sejarah Hizib Nahdlatul Wathan	88

BAB IV : ANALISIS KESALAHAN BUNYI PEMBACAAN HIZIB

NAHDLATUL WATHAN	93
A. Kesalahan Bunyi Dalam Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan	93
1. Kesalahan Bunyi Vokal pada Fonem Vokal Pendek	95
2. Kesalahan Bunyi Vokal pada Fonem Vokal Panjang	101
3. Kesalahan Bunyi Vokal Rangkap (Diftong)	103

B. Perubahan Bunyi Dalam Pembacaan Hizib Nahdlatul	
Wathan	106
1. Kesalahan Bunyi Vokal	119
2. Kesalahan Bunyi Konsonan	125
C. Penyebab Kesalahan	129
BAB V : PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan masyarakat di Indonesia yang memiliki berbagai macam bahasa daerah, dalam menjalin komunikasi antar penutur satu dengan penutur lainnya, mereka memiliki bahasa berbeda-beda yang tidak sesuai dengan ketata bahasaan. Dalam bahasa Indonesia tata bahasa adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa, atau dalam bahasa Arab dikenal juga dengan istilah nahwu. Tidak terkecuali di Lombok, masyarakatnya memiliki berbagai macam jenis bahasa Sasak yang berbeda-beda antara satu desa dengan desa yang lainnya. Bahkan dalam berbahasa, berpidato, dan membacakan dialek bahasa daerah masing-masing penutur terbawa dalam berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing lainnya seperti bahasa Arab.

Kalimat dibentuk dari dua kata atau kelompok kata, seperti di dalam pembentukannya atau penyusunan kalimatnya, baik itu bahasa Indonesia, bahasa asing maupun bahasa daerah. Di Indonesia selain bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa-bahasa daerah dan bahasa asing. Dari sinilah ada kemungkinan terjadinya kontak bahasa yang besar. Pranowo menjelaskan bahwa kontak bahasa adalah pengaruh bahasa satu kepada bahasa lain, baik

secara langsung maupun tidak langsung.¹ Kontak bahasa terjadi apabila seorang penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih dengan menggunakan bahasa yang dikuasainya secara bergantian.²

Kesalahan berbahasa yang dilakukan antara komunikan dan komunikator bisa terjadi pada tataran bahasa yang kompleks. Dengan adanya kesalahan tersebut maka dapat mempengaruhi terhadap pemaknaan dan maksud yang disampaikan. Kemampuan pemahaman masyarakat atau pembelajar bahasa terhadap bahasa itu sendiri juga mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa. Artinya, masyarakat atau pembelajar tersebut belum memahami betul sistem bahasa yang digunakan.

Sampai saat ini, penjelasan tentang bahasa terus berkembang. Meskipun telah banyak teori yang dikemukakan oleh para ahli bahasa, namun penjelasan terhadap bahasa tidak bisa dijelaskan secara tuntas.

Keadaan bahasa yang dinamis, tidak bisa langsung dicapai oleh para ahli bahasa tanpa melalui medium buatan seperti kamus dan buku tata bahasa. Dalam pengalaman nyata, bahasa selalu muncul dalam bentuk tindak tutur individual (*individual act of speech*). Maka, setiap menelaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur tersebut yang wujudnya berupa bahasa lisan.³

Terdapat beberapa pendapat para ahli bahasa mengenai realita kebahasaan, diantaranya:

¹ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), Hlm. 7.

² Kunjana Rahadi, *Kajian Sosiolinguistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Hlm. 21.

³ Sumarsono, *Pengantar Semantik Cet. Ke-1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hlm. 13.

Abu al-Fath Utsman Ibn Jinny, mengungkapkan realita kebahasaan mencakup:

1. Hakekat bahasa sebagai suara.
2. Fungsi bahasa sebagai fungsi sosial karena bahasa menjadi sarana komunikasi.
3. Terjadinya perbedaan bahasa antara satu masyarakat dengan masyarakat lain.

Andre Martunat mengungkapkan bahwa realita kebahasaan mencakup:

1. Bahasa adalah sarana komunikasi dan penyampaian.
2. Bahasa akan berbeda sesuai dengan masyarakat yang berbeda-beda.
3. Setiap bahasa terdiri dari satuan bunyi yang beragam.
4. Satuan bunyi pada masing-masing bahasa tersusun atas tingkatan tertentu dan memiliki perbedaan antara satu bahasa dengan yang lain.

Edward Sapir mengungkapkan bahwa realita kebahasaan mencakup:

1. Bahasa adalah aktifitas manusia yang didapat dengan pencarian bukan naluri.
2. Bahasa adalah salah satu sarana dari beberapa sarana komunikasi.
3. Bahasa memiliki sistem.
4. Bahasa itu simbol.
5. Bahasa adalah istilah.
6. Bahasa adalah bunyi dari suara manusia.

Dari definisi di atas yang disampaikan oleh para linguist, dapat diketahui bahwa bahasa memiliki kesamaan yaitu tentang bunyi. Meskipun terdapat perbedaan pendapat dikalangan ahli bahasa, namun mereka sepakat bahwa bahasa adalah bunyi yang menghasilkan suara.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, karena manusia hidup sebagai masyarakat sosial maka segala sesuatu yang dilakukan dalam bertutur akan dipengaruhi oleh kondisi sekitarnya. Sociolinguistik sebagai ilmu yang bersifat interdisipliner yang menggarap masalah-masalah kebahasaan dalam hubungannya dengan faktor-faktor sosial, situasional, dan kulturalnya. Oleh karena itu, bahasa memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan sebagai dampak dari keadaan komunitas yang tidak homogen.⁴

Pada era globalisasi, bahasa juga berkembang mengikuti zamannya. Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia semakin banyak dan beragam, tidak terkecuali bahasa Arab.⁵ Karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab, ia memiliki peranan penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa Agama Islam, maka pemahaman dalam ajaran-ajaran Agama suatu keharusan bagi pemeluknya. Dengan demikian, bahasa Arab sebagai kunci dalam memahami ajaran agama yang harus dipelajari.

⁴ I Dewa Putu Wijana, *Sociolinguistik: Kajian Teori Dan Analisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Hlm. 8

⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab: Media Dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), Hlm. 2

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat terhadap bahasa Arab bersifat tidak peduli namun sensitif dalam pemakaiannya. Disebabkan karena beraneka ragamnya bahasa yang dimiliki masing-masing orang (bahasa daerah), maka dalam penuturan bahasa Arab itu sendiri akan sangat menyolok kedaerahannya sehingga akan terdengar sangat aneh. Bahkan bagi seorang pelajar yang pernah belajar bahasa Arab, masih ditemukan kesalahan dalam bertutur. Tidak terkecuali dalam pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, Hadits dan Do'a-do'a. Artinya, bunyi bahasa Arab menjadi permasalahan yang harus mendapat perhatian secara khusus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kali ini menganalisis kesalahan bunyi dalam pembacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan* yaitu suatu kumpulan zikir dan do'a karya TGKH.M. Zainuddin Abd. Majid. Bacaan-bacaan yang terangkai pada bacaan *Ḥizib* adalah berupa kumpulan-kumpulan ayat pilihan dalam al-Qur'an, pujian-pujian, al-Asmā al-Husnā, Salawāt, Tahlil dan Do'a-do'a pilihan. Adapun *Ḥizib* ini dibaca untuk mencapai hasil atau maksud tertentu agar mendapat berkah dalam diri mereka dan agar tercapai tujuan dari hajat para orang yang membacanya.⁶ Menurut peneliti, dalam pembacaan tarekat tersebut terdapat kalimat-kalimat yang kurang diperhatikan bacaannya.

Pada pembacaan *Ḥizib*, terdapat bunyi yang berbeda dengan lafadznya. Seperti, kalimat “بسم الله الرحمن الرحيم” dibaca (*Bismellāherroḥmānirroḥēm*). Hal ini menjadi permasalahan tersendiri dalam

⁶ Wawancara Dengan Tuan Guru Haji Muhammad Yusuf Ma'mun di Pancor pada Tanggal 26 Maret 2018.

fenomena kebahasaan bahasa Arab, khususnya dalam bunyi bahasa. Sehingga, orang-orang akan bertanya-tanya boleh dan tidaknya bacaan tersebut, dan apakah tidak akan mengubah makna jika dibaca dengan seperti itu. Hal seperti ini tentu saja menarik untuk dikaji melihat bunyi adalah bagian penting dari bahasa. Karena salah satu komponen bahasa adalah bunyi bahasa.⁷

Melihat realitas seperti ini, peneliti tertarik pada kajian ini untuk diteliti. Maka dari itu, penelitian kali ini akan mengkaji tentang bunyi bacaan Arab yang terjadi ditengah-tengah masyarakat muslim NW di Wilayah Lombok Timur. Penelitian ini berfokus pada bunyi bacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan*. Adapun kajian analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fonetik. Pada dasarnya fonetik adalah ilmu yang menjelaskan dan menganalisa tentang pengucapan bunyi.⁸

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pada asumsi dasar yang sudah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka ada beberapa pokok persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu dengan menyertakan beberapa batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Pembatasan Masalah

Keanekaragaman bunyi bacaan dalam *Ḥizib Nahdlatul Wathan* ini adalah merupakan kajian analisis dalam penelitian ini. Keanekaragaman berupa variasi-variasi ucapan itulah yang mengakibatkan adanya perbedaan wujud ataupun bentuk. Untuk itu, fokus permasalahan

⁷ F. R. Palmer, *Semantics*, (London: Cambridge University Press, 1981), Hlm. 5

⁸ Ibrahim Anis, *Al-Aṣwāt Al-Lugawiyah*, (Mesir: Maktabah Nahdah, T.T.), Hlm. 3

penelitian ini adalah analisis fonetik dalam kesalahan bunyi dalam bacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja bentuk kesalahan bunyi bacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan*?
- b. Apa saja bentuk perubahan fonetik dari kesalahan bunyi bacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan*?
- c. Mengapa kesalahan bunyi bacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan* terjadi?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan bentuk kesalahan bunyi bacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan*.
2. Mengetahui bagaimana perubahan fonetik kesalahan bunyi bacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan*.
3. Mengetahui alasan atau sebab kesalahan bunyi bacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan* terjadi.

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik praktis maupun teoritis.

Manfaat praktis: 1) memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi siapa saja yang mempelajari ilmu bahasa, 2)

dapat mengetahui bentuk kesalahan bunyi bacaan dalam *Hizib Nahdlatul Wathan*, serta alasan dan sebabnya.

Manfaat teoritis: 1) membantu menjelaskan aspek kebahasaan dalam bidang fonetik, 2) diharapkan pula agar kajian ini dapat memperluas wawasan penelitian dan memberikan sumbangan informasi pada teori fonetik yang dapat menjadi salah satu tinjauan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa tulisan yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Ahmad Qonit, *Fonetik Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, fakultas Pascasarjana dan Pendidikan Doktor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1992. Dalam tesisnya dia mengeksplorasi beberapa teori fonetik bahasa Arab, dan mencari solusi atas masalahnya agar kesalahan pelafalan dalam pengajaran bahasa Arab dapat diminimalisir. Caranya, sistem bunyi bahasa, bahasa Arab dianalisis kontrastif dengan bahasa Indonesia, lalu dicari prinsip dan teknis metode pengajarannya.
2. Achmad Khusnul Khitam, *Perilaku Fonem dalam Kosakata Bahasa Arab dan Pengaruhnya dalam Aspek Makna* (Analisis Semantik Fonologis), fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab 2012. Dalam tesisnya dia mengaplikasikan teori-teori semantik fonologis yang sudah ada ke dalam kosakata bahasa Arab, kemudian menganalisisnya agar perilaku perbedaan fonem sekaligus pengaruhnya terhadap aspek makna dapat dipahami.

3. Ahmad Nawawi, *Analisis Kesalahan Fonetik dalam Percakapan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren al-Imam Ponorogo*, fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab 2009. Penelitiannya menganalisis kesalahan berbahasa Arab taksonomi linguistik, terutama pada tataran fonetik, kemudian hasil penelitiannya juga terdapat kesalahan berbahasa banyak disebabkan oleh pembelajaran bahasa Arab yang kurang memperhatikan konstruksi linguistik Arab yang ada, faktor *Arabisasi* dan *Indonesiasi* pada beberapa kalimat yang cenderung digunakan dalam percakapan.
4. Muhyiddin, *Fonologi Arab: Telaah Kitab Risālah Asbāb Hudūs al-Ḥurūf Karya Avicenna*, fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab 2013. Dalam tesisnya membahas tentang teori Avicenna dalam fonologi Arab. Penelitiannya berupa literary research kemudian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Avicenna membedakan dua karakter bunyi yaitu *Ṣaut* dan *Ḥurūf*.
5. Ilfiana Iffah Jihada, *Perubahan Unsur Bahasa Pada Nama Diri Berbahasa Arab di Indonesia*, fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab 2017. Penelitiannya berupa penelitian kualitatif yakni mendeskripsikan bentuk perubahan bahasa dalam tataran fonologi pada nama-nama diri berbahasa Arab di Indonesia dengan cara menghilangkan, merubah, ataupun menggunakan sistem bunyi pada penyerapan nama-nama diri dari

bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia sehingga mengalami perubahan bahasa dalam tataran fonologi yang mengalami integrasi dan interferensi.

6. Lu'lu un Nisa, *Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Skripsi Mahasiswa Prodi PBA Insuri Ponorogo Wisuda 2014/2015*, fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab 2017. Penelitiannya menganalisis kesalahan morfologis dan sintaksis dan berupa penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik, dalam penelitiannya dia menemukan kesalahan berbahasa dan menemukan faktor kesalahannya yaitu perbedaan signifikan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, adanya kemiripan struktur kaidah satu dengan kaidah yang lain dalam bahasa Arab, generalisasi berlebih dan konteks pembelajaran yang kurang memadai.

Dengan demikian, dari penjelasan penelitian-penelitian di atas tentunya memiliki titik fokus pembahasan yang berbeda dengan apa yang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis mengaitkan antara teori fonetik dengan fenomena kebahasaan bahasa Arab yaitu kesalahan bunyi dalam pembacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan*, kemudian menganalisanya dan mencari alasan ataupun sebabnya sehingga kesalahan bunyi pembacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan* yang terjadi dapat diketahui dan dipahami.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, landasan teori sangat diperlukan untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti, serta digunakan untuk memperlihatkan bagaimana teori ini digunakan dan

dikaitkan dalam sebuah penelitian. Teori adalah seperangkat hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan data, susunan definisi, dan konsep dalam menyajikan pandangan yang sistematis dengan menunjukkan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan kerangka teori merupakan acuan teoritis yang membantu peneliti dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang ditelitinya.

Setiap bahasa memiliki komponennya yaitu bunyi bahasa, makna, dan tata bahasa.⁹ Penelitian ini peneliti mengkaji salah satu komponen bahasa yaitu bunyi bahasa. Pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa bahasa adalah: 1) sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran; 2) perkataan-perkataan yang digunakan oleh suatu bangsa; 3) percakapan yang baik: sopan santun, tingkah laku yang baik.¹⁰ Bunyi bahasa dalam bahasa Arab sangat penting untuk diketahui, karena huruf Arab atau abjad Arab memiliki karakteristik yang berbeda dari huruf latin bahasa lainnya.

Linguistik adalah bidang yang mengkaji tentang bunyi bahasa yang terbagi menjadi dua aliran yang terkait akan hal ini, yaitu aliran Amerika dan aliran Eropa. Aliran Amerika mendefinisikan fonologi sebagai sub dari disiplin linguistik yang mempelajari bunyi bahasa secara umum. Di dalamnya, terdapat dua cabang yaitu; 1) fonetik, yang merupakan bidang fonologi yang

⁹ F. R. Palmer, *Semantics*, Hlm. 5. Lihat juga, Moh. Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, Hlm. 87

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.Ke-1*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Hlm. 66-67

mempelajari bunyi bahasa tanpa membedakan makna, 2) fonemik, merupakan bidang fonologi yang mempelajari bunyi bahasa yang membedakan makna. Sehingga, kajian ilmu bunyi dalam aliran ini ada tiga yaitu fonologi, fonetik, dan fonemik.¹¹

Adapun aliran Eropa hanya menggunakan dua istilah yaitu fonologi dan fonetik. Aliran Eropa mendefinisikan fonologi sebagai kajian bunyi bahasa dengan membedakan makna, yakni menyamakan fonologi dengan definisi fonemik aliran Amerika, dan fonetik didefinisikan sama seperti aliran Amerika.¹² Namun, ada juga aliran yang tidak menganggap adanya fonemik yaitu aliran fonologi transformasi.¹³

Dalam bahasa Arab, ilmu bunyi bahasa dikenal dengan *'ilmu al-aṣwāt* atau *'ilmu al-ṣautiyah* yaitu ilmu yang mempelajari pembentukan, perpindahan, dan penerimaan bunyi bahasa.¹⁴ Dari beberapa literatur yang ada, *'ilmu al-aṣwāt* atau *'ilmu al-ṣautiyah* dikenal dengan fonetik. Berdasarkan klasifikasinya, ilmu ini dibagi menjadi lima bagian yaitu, klasifikasi atau dasar luas cakupannya, atas dasar sifat, atas dasar makna bunyi, atas dasar metodologi, dan atas dasar peristiwa yang menghasilkan

63 ¹¹ Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik*, (Yogyakarta: Mitra Gema Widya, 2003), Hlm.

¹² Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik*, Hlm. 63

¹³ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 4

¹⁴ Muhammad al-Khuli, *Mu'jam 'ilm al-Aṣwāt*, (Riyadh: Universitas Riyadh, 1982), Hlm. 112. Lihat juga Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa* (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm. 1

bunyi. Dan dilihat dari dasar makna bunyinya, ilmu ini dibagi menjadi dua yaitu fonetik dan fonemik.¹⁵

Dari penjelasan di atas, peneliti menggunakan istilah bunyi bahasa menurut aliran Amerika dan atau ilmu bunyi bahasa Arab, karena pendefinisian dan pembagian yang dipaparkan lebih sistematis dan terstruktur dibanding dengan aliran Eropa dan aliran fonologi Transformasi. Maka kajian teoritis penelitian ini adalah sistem bunyi bahasa yang memiliki fungsi tanpa membedakan makna yaitu fonetik. Peneliti menganalisa sejauh mana kesalahan bunyi bacaan *Hizib Nahdlatul Wathan* dengan kajian analisis fonetik.

Secara umum, bunyi berarti kesan pada pusat saraf sebagai akibat getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan-perubahan dalam tekanan udara.¹⁶ Sederhananya, bunyi merupakan sesuatu yang terdengar atau didengar atau tertangkap oleh telinga.¹⁷ Termasuk dalam pengertian ini yaitu segala sesuatu yang terdengar seperti; bunyi alat-alat musik, ombak, tangisan. Adapun yang dimaksud dengan bunyi bahasa memiliki pengertian yang terbatas yaitu satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap yang diamati dalam fonetik sebagai fon dan di dalam fonologi sebagai fonem.¹⁸ Dan pembahasan ini tertuju pada satuan bunyi yang dihasilkan alat ucap yang diamati fonetik sebagai fon.

¹⁵ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa* (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm. 3-12

¹⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1984), Hlm. 31

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: t.p., 1988), Hlm. 138

¹⁸ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Hlm. 31

Menurut Ibrahim Anis, fonetik adalah cabang ilmu linguistik yang menjelaskan dan menganalisa tentang pengucapan bunyi.¹⁹ Sementara itu, fonetik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji tentang bunyi bahasa tanpa mempertimbangkan fungsi dan makna yang dikandung oleh bunyi tersebut,²⁰ serta fonetik adalah ilmu bahasa yang meneliti dasar fisik bunyi-bunyi bahasa.²¹

Fonetik memiliki dua cakupan fonem, yaitu:²²

1. Fonem segmental, yaitu segmen dasar yang membentuk suatu kata dan kalimat berupa vokal dan konsonan.
2. Fonem suprasegmental, yaitu segmen tambahan di dalam kata dan kalimat, berupa intonasi atau nada, stress atau tekanan, jeda atau durasi, dan lain-lain.

Dari kedua fonem di atas, maka penelitian ini mengkaji bunyi yang tanpa memiliki fungsi untuk membedakan makna.

Penelitian ini, bunyi bahasa diteliti dari sudut pendekatan fonetik artikulatoris atau *'ilmu al-aṣwāt al-nuṭqī*. Fonetik ini berhubungan dengan masalah bagaimana bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan oleh manusia.²³ Fonetik artikulatoris meneliti sistem bunyi bahasa berdasarkan klasifikasi bunyi bahasa artikulasinya. Menurut Kamal Ibrahim Badri, bunyi bahasa yang diteliti berdasarkan artikulasinya berarti bunyi-bunyi bahasa

¹⁹ Ibrahim Anis, *al-Aṣwāt al-Lugawiyah*, Hlm. 3

²⁰ Muhammad Ali al-Khuli, *A Dictionary of Theoretical Linguistics*, (Beirut: Libraire du Liban, 1982), Hlm. 212

²¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Hlm. 103

²² Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia*, (Flores: Nusa Indah, 1989), Hlm. 30

²³ Sumarsono, *Fonetik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), Hlm. 2-

dikaji dan dibedakan dari segi makhrajnya, cara pengucapannya, sifatnya, dan lain-lain.²⁴ Oleh karena itu, kesalahan bunyi bacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan* dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan artikulasinya.

Secara garis besar, proses terjadinya bunyi bahasa dibagi menjadi empat, yaitu:²⁵

1. Proses mengalirnya udara / *'amaliyah tayār al-hawā*
2. Proses fonasi / *'amaliyah al-taṣwīt*
3. Proses oral-nasal / *'amaliyah al-anfiyah al-famawiyah*
4. Proses artikulasi / *'amaliyah al-nuṭqiyah*

F. Metode Penelitian

Upaya dalam mengungkap identitas objek penelitian merupakan dasar dari sebuah penelitian. Karena dalam objek kajian bahasa maka harus disertai dengan adanya suatu penelitian.²⁶

Dalam penelitian, aspek penting yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya penelitian tersebut adalah metode yang digunakan. Sebab metode merupakan cara yang teratur dan bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.²⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana hal ini merupakan alat prosedur dan teknik yang dipilih dalam penelitian bunyi bacaan yang diperoleh dari

²⁴ Kamal Ibrahim Badri, *'ilm al-Lughah al-Mubarmaj: al-Aṣwāt wa al-Niẓām al-ṣautī Muṭabaqan 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Riyadh: 'Imadat Syu'un al-Maktabah Jāmi'ah al-Mālik Su'ud, 1982), Hlm. 5-6

²⁵ Ahmad Mukhtar Umar, *dirāsah al-Ṣaut al-Lugawi*, (Kairo: 'Ālam al-Kutub, 1981), Hlm. 92

²⁶ Mahsun, *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode dan Tekniknya*, "Edisi Revisi", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja, 2004), Hlm. 30

²⁷ Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), Hlm. 1

rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis, sehingga diharapkan akan mudah mengungkapkan proses dan hasil penelitian.²⁸

Agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka berikut beberapa aspek yang digunakan dalam metode penelitian;

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif. Deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat dengan sifat alamiah (*natural setting*).²⁹ Metode ini merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam penelitian bahasa yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis, sehingga diharapkan nanti akan mudah mengungkapkan proses dan hasil penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini, data yang didapatkan adalah data pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, dan data yang mengandung makna dari data yang terdengar dan terucap. Analisis datanya bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan lalu kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis. Kemudian data yang diperoleh mengandung makna.³¹ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan realita empiris yang terjadi secara rinci, mendalam, dan tuntas. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah

²⁸ Kinayati Djosuroto dan M.L.A Sumaryati, *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra* (Bandung: Nuansa, 2000), Hlm.9

²⁹ Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*, Hlm. 16

³⁰ Kinayati Djosuroto dan M.L.A Sumaryanti, *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*, Hlm. 9

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 1-3

mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang digunakan dan menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang digunakan, maka penelitian ini adalah penelitian studi kasus, mencoba untuk mempelajari, memahami, dan mengkaji secara intensif tentang kesalahan bunyi pembacaan *Hizib Nahdlatul Wathan*.

2. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah wilayah Desa Pancor Lombok Timur. Wilayah ini disebut sebagai kota santri, karena selain warga asli yang mendomisili kota tersebut berbagai warga masyarakat pendatang seperti santri dan santriwati yang berbeda bahasa dan dialek, juga tinggal di desa tersebut. Dengan kenyataan inilah, maka terjadilah interaksi antara warga masyarakat asli dan warga masyarakat pendatang.

Adapun lokasi tempat penelitian ini adalah di kampus Ma'had Dārul Qur'an wa al-Hadits (MDQH) NW Pancor. Yaitu, salah satu tempat sebagai pusat kegiatan mahasiswa dan pelajar.

3. Kehadiran Penelitian

Peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dan pengumpul data dalam mengumpulkan data-data di lokasi penelitian. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia berupa dokumen-dokumen digunakan sebagai instrumen pendukung yang berfungsi untuk menunjang keabsahan hasil dari penelitian ini. Sehingga, kehadiran

peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami studi kasus yang diteliti.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah jama'ah (kelompok) *Hizib Nahdlatul Wathan* di Wilayah Desa Pancor Lombok Timur yang terdiri dari 15 orang.

Dari beberapa sumber data primer di atas, diketahui bahwa keseluruhan subjek yang diteliti atau populasi dalam penelitian ini adalah para jama'ah (kelompok) *Hizib Nahdlatul Wathan*, yang berasal dari berbagai daerah.

Sumber data sekunder merupakan data yang diambil dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penunjang dari sumber pertama, yaitu data yang didapat dari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi, literatur-literatur, dan penelitian-penelitian orang yang berkaitan dengan penelitian ini dijadikan sumber data sekundernya.

Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan oleh Sudaryanto dalam bukunya Mahsun yaitu melalui tiga tahapan:³²

1. Tahap Penyediaan Data. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan daerah, lokasi tempat, informan yang akan diteliti.

³² Mahsun, *Dialektologi dan Diakronis: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), Hlm. 93

- b. Menyiapkan instrument berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkenaan dengan peneliti dengan informan.
 - c. Melaksanakan penelitian lapangan.
- 2. Tahap Analisis Data. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Menata data, baik dari hasil wawancara, catatan, dan rekaman dalam bentuk transkripsi.
 - b. Menganalisis data hasil temuan penelitian yang memiliki variasi bunyi.
- 3. Tahap Penyajian Data. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Menyajikan dan membahas data hasil temuan penelitian yang memiliki variasi bunyi, serta menampilkan alasan atau sebab terjadinya variasi bunyi tersebut.
 - b. Menyimpulkan hasil analisis.

Pada tahap penyediaan data akan digunakan metode yang dikemukakan oleh Mahsun yaitu beberapa metode sebagai berikut:

- 1. Teknik cakap semuka. Teknik ini digunakan dengan cara mendatangi langsung ke lokasi penelitian dan kemudian melakukan wawancara dengan informan.
- 2. Teknik catat. Teknik ini digunakan untuk mencatat informasi dari informan, berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan ataupun yang pernah mereka dengar dari orang lain.
- 3. Teknik rekam. Teknik ini dilakukan untuk merekam bunyi-bunyi yang dihasilkan secara langsung oleh informan dan sebagai alat bantu untuk mengecek perbedaan bunyi yang dihasilkan informan.

Dalam tahap penyediaan data, perlu diketahui bahwa peneliti juga memasukkan penelitian kepustakaan. Kegunaannya adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai kajian teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti, serta sebagai data pendukung dari jenis dan sumber data penelitian ini.

Sementara itu, dalam tahap analisis data, peneliti menggunakan pendekatan sinkronis. Pendekatan ini dilakukan pada saat menganalisis leksikon untuk mengungkapkan perbedaan bentuk, baik perbedaan fonetik, leksikal, dan morfologisnya.³³

Berikut yang terakhir adalah tahap penyajian data, digunakan dua model sebagaimana dikemukakan oleh Mahsun, yaitu:³⁴

1. Model penyajian informal. Model ini dilakukan dengan cara perumusan kata-kata biasa, meskipun nantinya terdapat terminologi atau istilah yang bersifat teknis.
2. Model penyajian formal. Model ini dilakukan dengan cara perumusan kaidah yang tepat berupa bagan atau tabel.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini disajikan dengan sistematika pembahasan ke dalam lima bab sebagai berikut:

³³ Wahya, *Bunga Rampai: Penelitian Bahasa dalam Perspektif Geografis*, (Bandung: Semiotika, 2015), Hlm. 23

³⁴ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 123 dan 279

Bab pertama adalah pendahuluan, yaitu membahas tentang gambaran secara umum dari isi suatu penelitian. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori. Untuk mempertajam analisa, penulis menguraikan tentang beberapa pokok pembahasan penting yang menjadi kajian teoritis dari objek penelitian ini, yaitu: pengertian bunyi bahasa Arab dan macam-macamnya, inventarisasi fonem bahasa Arab, konsonan Arab, terjadinya bunyi bahasa Arab, klasifikasi bunyi bahasa Arab, Pengertian *Hizib Nahdlatul Wathan*, dan sejarah *Hizib Nahdlatul Wathan*.

Bab ketiga adalah deskripsi objek kajian penelitian, yaitu analisis kesalahan bunyi pembacaan *Hizib Nahdlatul Wathan* yang didapat dari para informan kelompok jama'ah *Hizib* di Wilayah Desa Pancor Lombok Timur yang terdiri dari 15 orang, disini akan dipaparkan pembahasan yang meliputi: bentuk kesalahan bunyi pembacaan *Hizib Nahdlatul Wathan*, deskripsi kesalahan bunyi *Hizib Nahdlatul Wathan*,

Bab keempat adalah hasil dari pembahasan, yaitu berupa analisis data hasil temuan penelitian serta pembahasannya, alasan dan sebab variasi bunyi tersebut terjadi.

Bab kelima adalah penutup. Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai kesalahan fonetik dalam pembacaan *Hizib Nahdlatul Wathan* yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Desa Pancor Lombok Timur.

Dilihat dari segi tempat artikulasi atau makhraj dan cara artikulasi, terdapat persamaan dan perbedaan antara fonetik antara bahasa Arab dan fonetik bahasa Indonesia, baik dalam bunyi vokal maupun bunyi konsonan, yaitu:

1. Bunyi vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara umum sama, hanya saja di dalam bahasa Arab terdapat bunyi vokal panjang tetapi tidak terdapat diftong, sedangkan di dalam bahasa Indonesia tidak terdapat vokal panjang tetapi terdapat diftong.
2. Persamaan dan perbedaan dalam konsonan:
 - a. Persamaan antara /ب/, /ت/, /د/, /ر/, /س/, /ش/, /ف/, /ك/, /ل/, /م/, /ن/, /ه/, /و/, /ي/ dengan /b/, /t/, /d/, /r/, /s/, /sy/, /f/, /k/, /l/, /m/, /n/, /h/, /w/, /y/.
 - b. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa di dalam bahasa Indonesia tidak terdapat bunyi konsonan tafkhīm seperti dalam bahasa Arab yaitu /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /غ/, /ق/, /خ/, bunyi konsonan bertempat artikulasi pharyngeal yaitu /ع/, /ح/, dan bunyi konsonan bertempat

artikulasi inter-dental yaitu /ظ/, /ذ/ dan /ث/. Walaupun demikian di dalam bunyi-bunyi yang berbeda itu, masih terdapat aspek-aspek persamaan pada rincian sifat-sifatnya, yang dapat diperbandingkan dengan bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia.

Data dari para informan yaitu jama'ah /kelompok *Hizib Nahdlatul Wathan* berhasil dihimpun sejumlah kalimat dalam bacaan *Hizib Nahdlatul Wathan* yang memiliki kesalahan bunyi. Kesalahan bunyi bacaan *Hizib Nahdlatul Wathan* dipengaruhi oleh sistem vokal kardinal dan dipengaruhi juga oleh karakter fonem yang terdapat pada lafadz bacaan *Hizib Nahdlatul Wathan* itu sendiri, baik karakter fonem itu terkait dengan tempat artikulasi (*makhārij*), cara artikulasi (*nuṭqi*), dan karakter yang lainnya. Adapun kasus yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah tempat artikulasi (*makhārij*) dan cara artikulasinya dari fonem yang terdapat pada setiap lafadz bacaan *Hizib Nahdlatul Wathan* yang mengalami kesalahan bunyi.

Kesalahan bunyi dalam pembacaan *Hizib Nahdlatul Wathan* terjadi pada fonem vokal bahasa Arab yang tercermin dalam sebuah harakat, baik harakat pendek maupun harakat panjang yang melekat pada fonem konsonan, yakni fonem vokal pendek terdiri dari: fathah pendek (a), dhammah pendek (u), kasrah pendek (i), dan fonem vokal panjang terdiri dari: fathah panjang (ā), dhammah panjang (ū), kasrah panjang (ī).

Perubahan bunyi dalam pembacaan *Hizib Nahdlatul Wathan* dikelompokkan ke dalam vokal dan konsonan, yakni: kesalahan bunyi vokal pada fonem vokal pendek (fathah, dhammah, kasrah, sukūn, dan syaddah),

kesalahan bunyi vokal pada fonem vokal panjang (fathah panjang, dhammah panjang, dan maddah), kesalahan bunyi vokal rangkap (fathah yang diikuti wawu mati/sukūn, fathah yang diikuti *ya'* mati/sukūn), dan kesalahan bunyi konsonan pada fonem konsonan lain.

Penyebab kesalahan bunyi dalam pembacaan *Ḥizib Nahdlatul Wathan* yang beraneka ragam terjadi karena ada keterkaitan antara bahasa dan pembacanya:

- a. Dari pemakainya (pembacanya)
 - 1) Tidak mengetahui *makhārij al-ḥurūf* Arab dan huruf hija'iyah secara benar.
 - 2) Tidak mengetahui dan memahami makna ataupun arti bahasa Arab.
 - 3) Kebiasaan dalam membaca meskipun sudah pernah belajar *makhārij al-ḥurūf*
 - 4) Peminimalisiran bacaan
 - 5) Kecepatan dalam membaca sehingga menyebabkan kesalahan dalam *makhārij al-ḥurūf*
- b. Dari bahasanya
 - 1) Fonem konsonan atau huruf Arab tidak mudah untuk dibunyikan, seperti: (ع/ع), (ظ/ز), (ظ/ز), (ق/ق), dan (ح/ه).
 - 2) Fonem konsonan atau huruf Arab tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti: (ذ/ذ), (ظ/ز), dan (ح/ه).
 - 3) Fonem konsonan atau huruf Arab termasuk huruf yang berada ditenggorokan bagian dalam, seperti: (ع/ع) dan (ح/ه).

- 4) Fonem konsonan atau huruf Arab termasuk dalam konsonan berat dalam bahasa Arab, seperti: (ذ/ẓ) dan (ظ/ẓ).
- 5) Fonem konsonan atau huruf Arab saling berdekatan, sehingga mengakibatkan mudahnya pertukaran, seperti: (ت/t) dengan (ط/t).

B. Saran

Melihat pentingnya kajian tentang bunyi dalam bahasa Arab, peneliti melihat perlunya kajian yang lebih luas sekaligus mendalam terkait dengan masalah ini, terlebih lagi kajian tentang bunyi masih jarang dikaji. Hal ini sangat penting untuk dilakukan melihat bunyi merupakan unsur penting dalam bahasa. Dengan ini diharapkan kepada para pengguna bahasa dapat lebih memahami karakter dari setiap bunyi yang terdapat dalam bahasa sekaligus mengerti fungsi dari masing-masing bunyi tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, afifuddin. *Diktat Pelajaran ke-NW-an untuk Madrasah dan Sekolah Menengah NW*, Pancor: Biro Dakwah Yayasan Pendidikan Hamzanwadi, 1983.
- Al-Khuli, Muhammad Ali, *Mu'jam 'ilm al-Aṣwāt*, Riyadh: Universitas Riyadh, 1982.
- , *A Dictionory of Theoretical Linguistics*, Beirut: Libraire du Liban, 1982.
- Anis, Ibrahim, *Al-Aṣwāt Al-Lugawiyyah*, Mesir: Maktabah Nahdah, T.T
- At-Tawwab, Ramdan Abd. al-Madkhal ilā 'Ilmi al-Lugah wa Manāhij al-Lugawiyy. Kairo: Maktabah Al-Khanji, 1985.
- Badri, Kamal Ibrahim, *'ilm al-Lughah al-Mubarmaj: al-Aṣwāt wa al-Niẓām al-ṣautī Muṭabaqan 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah*, Riyadh: 'Imadat Syu'un al-Maktabah Jāmi'ah al-Mālik Su'ud, 1982.
- Bisyr, Kamal Muhammad. *'Ilm al-Aṣwāt*, Kairo: Dār Gārib, 2000.
- Bisyr, Kamal Muhammad. *al-Ashwāt al-Lghawiyyah*, Kairo: Maktabah asy-Syabab, 1990.
- Chaer, Abdul, *Fonologi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: t.p., 1988.
- Djajasudarma, Fatimah, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Hanafi, Yusuf dan Kholisin, *Buku Ajar Fonologi Bahasa Arab*, Malang: Um, 2005.
- Hasan, Tamam. *Manāhij al-Bahṣ fi al-Lugah*, Kairo: Dār Aṣ-Ṣaqafah, 1979.
- Homby, A. S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Inggris: Oxford University Press, 1995.
- Jones, Daniel. *The Pronouncation of English, IV Editon*, Cambridge: Great Britain at the University Press, 1958.

- Keraf, Gorys, *Tata Bahasa Indonesia*, Flores: Nusa Indah, 1989.
- Kholil, Hilmi. *Muqaddimah li Dirāsati al-Lughah*, Al-Iskandariyyah: Dār al-Ma’rifah al-Jāmi’ah, 1996
- Kinayati Djosuroto dan M.L.A Sumaryanti, *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*, Bandung: Nuansa, 2000.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Madjid, Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul. *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, Lombok Timur: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2002.
- Madjid, Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul. *Hizib Nahdlatul Wathan Hizib Nahdlatul Banat*, Jakarta: Nahdlatul Wathan Jakarta, 2002.
- Madjid, Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul. *Hizib Nahdlatul Wathan Hizib Nahdlatul Banat*, terj. Muhammad Achyar, Lombok Timur: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2007.
- Matsna Moh dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, Mahsun, *Dialektologi dan Diakronis: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhtadi, Anshor Ahmad, *Pengajaran Bahasa Arab: Media Dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustofa, Syiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-Malik Press, 2011.
- Nasr, Raja. *The Structure of Arabic from Sound to Sentence*, Beirut: Librarie Du Libnan, 1967.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari, *Bunyi Bahasa*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari, *Fonetik dan Fonologi Alquran*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Nugraheni, Aninditya Sri. *Bahasa Sebagai Akar Kepribadian*, Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2014.

- Noor, Muhammad., Muslihan Hasbi., M. Harfin Zuhdi. *Visi Kebangsaan Religious*, Jakarta Timur: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta, 2014.
- NW, Pengurus Besar. *Suara NW*, Jakarta Timur: Nahwa Press, 2014.
- Palmer, F. R., *Semantics*, London: Cambridge University Press, 1981.
- Parera, Jos Daniel. *Pengantar Linguistik Umum*, Kisah Zaman: Nusa Indah Ende-Flores, 1977.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Qufaish, Hamdi. *Tahlīl al-Akhthā'*, Riyadh: Universitas Riyadh.
- Rahadi, Kunjana. *Kajian Sociolinguistik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Ramdan, Mahy Ad-Din. *Fi Şautiyyat Al-‘Arabiyyah*, Amman Dimasyq: Maktabah Ar-Risālah Al-Ḥadīṣah, 1979.
- Schulz, Eckehard. *Bahasa Arab Baku dan Modern*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik*, Yogyakarta: Mitra Gema Widya, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumarsono, *Pengantar Semantik* Cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sumarsono. *Fonetik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Tricahyo, Agus, *Pengantar Linguistik Arab*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.
- Umar, Ahmad Mukhtar. *dirāsah al-Şaut al-Lugawi*, Kairo: ‘Ālam al-Kutub, 1981.
- Uşūş ‘ilmi al-Lugah. Kairo: ‘Ālam al-Kutub, 1988.
- Veerhaar, J. M. W. *Asas-Asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Wahya, *Bunga Rampai: Penelitian Bahasa dalam Perspektif Geografis*, Bandung: Semiotika, 2015.
- Wawancara Dengan Tuan Guru Haji Yusuf Ma'mun Di Pancor Pada Tanggal 26 Maret 2018.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*, London: Wiesbaden, 1971.
- Wijana, I Dewa Putu. *Sociolinguistik: Kajian Teori Dan Analisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Yunus Mahmud. *Qōmūs ‘Arabiy Indūnīsiy*, Ttp.: t.p., t.t.

Zaddah, Mahin Hajj. dalam arielnya yaitu *dirāsah arā’ Sibawaih aṣ-Ṣautiyah di Ḍau’ al-bahs al-lugawī all-Ḥadīs*, www.SID.ir, yang diakses 15 Maret 2018.



**H I Z I B
NAHDLATUL WATHAN
dan
NAHDLATUL BANAT**

Penghimpun :



TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID
PANCOR LOMBOK TIMUR

Penerjemah :

H. MUHAMMAD ACHYAR

Agama bukan sekedar ibadah
Puasa sembahyang di atas sajadah
Tapi agama mencakup aqidah
Mencakup syari'ah mencakup hukumah



DITERBITKAN OLEH :

PENGURUS BESAR NAHDLATUL WATHAN
JI. TGKH.M. Zainuddin Abdul Majid No. 70
Pancor - Selong

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(Curriculum Vitae)

A. Data Pribadi / Personal Details

Nama / Name : Uswatun Hasanah, S.Pd.
NIM : 1620510049
Tempat kelahiran / *Place of Birth* : Lombok Timur
Tanggal Kelahiran/*Date of Birth* : 04 Juli 1989
Jenis Kelamin / *Gender* : Perempuan
Status Marital / *Marital Status* : Sudah Kawin
Agama / *Religion* : Islam
Alamat Domisili / *Address* : Wisma Kenanga 45 J Dalam Kampus Barat
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Nomor Telepon / *Phone* : 0823 4032 4276
Email : uswahnumira@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan / Education Information

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 1 Sentalangu, Kec. Suela, Kab. Lombok Timur (2001)
- b. SMPN Aik Mel, Kec. Aik Mel, Kab. Lombok Timur (2004)
- c. MA Mu'allimat NW Pancor, Kab. Lombok Timur (2009)
- d. Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Hamzanwadi Selong Lombok Timur (2015)
- e. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018)

2. Pendidikan Non formal

- a. Pon-Pes Al-Kautsar Al-Gontory Aik-Nyambuk Aik-Mel Kab. Lombok Timur (2006)

- b. Ma'had Dārul Qur'an wa al-Hadits (MDQH) al-Majidiyyah as-Syafi'iyah NW Pancor, Kab. Lombok Timur (2013)

C. Pengalaman Kerja / work experience

1. Mengajar Bahasa Arab di Mts. Mu'allimat NW Pancor 2012
2. Pengasuh Asrama MA Mu'allimat NW Pancor 2013
3. Mengajar Bahasa Arab di MA Mu'allimin NW Pancor 2014
4. Kepala Sekolah PAUD/TK Hamzar 2014-2016

D. Pengalaman Organisasi / organizational experience

1. Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah 2007-2008
2. Panitia Adz-Zikrol Hauliyah MDQH NW Pancor 2010-2012
3. Ketua Hae'atun Niswah MDQH NW Pancor 2012-2013

E. Prestasi/Penghargaan

1. Juara II pidato bahasa Arab (Lomba Ta'mir adz-zikrol hauliyah MDQH NW Pancor) 2008
2. Juara harapan 1 pidato bahasa Arab tingkat MA se-pulau Lombok 2008
3. Juara 1 pidato bahasa Arab (ulang tahun departemen agama ke-63) 2008
4. Juara III pidato bahasa Arab Putri Tingkat Provinsi NTB 2007
5. Juara III marhalah ulya debat bahasa Arab musabaqoh fahmi kutubi turots IV (MUFAKAT) tingkat nasional 2011

F. Karya Ilmiah/ scientific paper

- Analisis Kesalahan Fonetik Dalam Pembacaan Hizib Nahdlatul Watahan Karya TGKH.M. Zainuddin Abdul Majid